

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19

Aldilanur Balqis Prisrilia^{*}, Lisa Widawati

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} balqisprisrilia11@gmail.com, lisa.widawati@gmail.com

Abstract. Currently, a lot of research on the internal factors that affect Work Readiness in Indonesia has been carried out. However, studies on internal factors that affect Work Readiness for fresh graduates during the COVID-19 pandemic are still minimal in Indonesia. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of self-efficacy on Work Readiness Fresh graduates in Bandung City during the Covid-19 Pandemic. The subjects in this study were 145 fresh graduates in the city of Bandung who had just graduated during the covid-19 pandemic. The measuring instrument used in this study is the GSE from Matthias Jerusalem and Ralf Schwarzer with reliability ranging from 0.47 to 0.75 and the Work Readiness measuring instrument from Caballero which has been adapted into Indonesian by Sinndy Fitriani with a reliability of 0.96. The analysis technique in this study uses simple linear regression analysis with the help of SPSS software. Based on the results of the data analysis, this study shows that self-efficacy has a significant effect on work readiness with a coefficient of determination of 35.5%, while the remaining 64.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Fresh Graduates, Self Efficacy, Work Readiness.*

Abstrak. Saat ini penelitian mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi Work Readiness di Indonesia sudah banyak dilakukan. Namun studi mengenai faktor internal yang mempengaruhi Work Readiness pada fresh graduate di masa pandemi covid-19 masih minim dilakukan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh self efficacy terhadap Work Readiness Fresh graduate di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19. Subyek dalam penelitian ini adalah 145 fresh graduate di Kota Bandung yang baru lulus pada masa pandemi covid-19. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah GSE dari Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer dengan reliabilitas berkisar antara 0,47 hingga 0,75 serta alat ukur Work Readiness dari Caballero yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sinndy Fitriani dengan reliabilitas sebesar 0,96. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa Self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap work readiness dengan koefisien determinasi sebesar 35,5%, sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Lulusan Baru, Efikasi Diri, Kesiapan Kerja.*

A. Pendahuluan

Covid-19 telah menjadi permasalahan bersama bagi seluruh masyarakat di dunia. WHO menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 bukan hanya menjadi permasalahan kesehatan saja, melainkan telah menjadi permasalahan multi-sektoral, seperti di bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, hingga psikologis. Berdasarkan paparan dari Ketua Kadin Indonesia Rosan Roeslani menyatakan survei terkini bahwa sekitar 29 juta warga Indonesia mengalami pemutusan hubungan kerja pada masa pandemi Covid-19 (Media Indonesia, 2020). Dampak dari pemutusan hubungan kerja ini menyebabkan jumlah pengangguran menjadi meningkat salah satunya di Kota Bandung. Kepala Bidang Penempatan Kerja Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Bandung, Marsana memaparkan data jumlah pengangguran pada tahun 2020 sebanyak 147.081 orang (Ayobandung, 2020).

Meningkatnya jumlah pengangguran pada masa pandemi tidak hanya berasal dari pemutusan hubungan kerja saja, melainkan karena disrupsi 4.0 di mana banyak lulusan yang baru lulus sedangkan lapangan kerja terbatas. Selain itu Marsana menjelaskan banyak perusahaan yang membatasi karyawan baru dengan cara melakukan pengurangan pegawai, tak hanya itu saja perusahaan saat ini lebih memilih mempekerjakan pegawai outsourcing atau tenaga kontrak dibandingkan dengan merekrut tenaga kerja yang berprospek lulusan baru (Ayobandung, 2020).

Minimnya pengalaman sarjana baru atau biasa disebut *fresh graduate* dalam bekerja menyebabkan kekhawatiran tersendiri dalam mencari pekerjaan di tengah pandemi seperti ini. Hal inilah yang harus diperhatikan para *fresh graduate* khususnya bagi para mereka yang wisuda di tengah merebaknya pandemi COVID-19 karena akibat dari pandemi ini, menimbulkan dampak tersendiri bagi para *fresh graduate* dalam mencari pekerjaan yang di nilai sulit. Hal ini dikarenakan, banyak perusahaan yang mengalami krisis. Selain itu minimnya lowongan kerja dan terbatasnya penerimaan karyawan menimbulkan persaingan yang sangat ketat.

Tantangan yang harus di hadapi *fresh graduate* saat ini semakin kompleks di tengah masa pandemi ini. Selain harus menghadapi tantangan dalam mengenal dunia kerja, *fresh graduate* juga harus mampu menghadapi tantangan baru yang dimunculkan di masa pandemi ini. Mulai dari ancaman pengangguran karena pandemi covid-19 memberikan dampak besar bagi perekonomian nasional, kemudian persaingan di dunia kerja yang semakin ketat karena dengan adanya fenomena pandemi ini bisa menghambat terserapnya tenaga kerja dari lulusan SMA/SMK maupun kuliah. Selain sulit mencari pekerjaan, para sarjana tahun 2020 akan mengalami kesulitan memperoleh pendapatan sesuai ekspektasi. Dapat diperkirakan bahwa upah/gaji lulusan baru akan dibanderol lebih rendah tahun ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Media Mahasiswa Indonesia, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka para *fresh graduate* harus yakin dan merasa mampu dalam menjawab serta menghadapi segala tantangan serta perubahan yang ada. Untuk mencapai hal tersebut maka individu memerlukan kesiapan kerja). Kesiapan Kerja dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi Kesiapan Kerja yaitu *self-efficacy* (Coetzee, 2014). Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan yang mendukung seperti keluarga, teman dan organisasi itu sendiri.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa kesiapan kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor internalnya menyebutkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Di mana untuk memasuki dunia kerja dibutuhkan efikasi diri yang baik dalam diri setiap individu karena efikasi diri akan mengarahkan para lulusan sarjana ini untuk memahami kondisinya secara realistis, sehingga mampu untuk menyesuaikan antara keinginan akan pekerjaan yang diharapkannya dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut.

Terdapat beberapa penelitian tentang topik *Self Efficacy* terhadap *Work readiness* yang umumnya dilakukan dalam konteks pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yudi dan Hudaniah (2013) yang meneliti tentang *Self Efficacy* dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja dengan nilai koefisien

korelasi $r = 0,676$ dan $p=0,000$ $p<0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi self efficacy semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu pun sebaliknya.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Abdul Latif dan dkk (2017) yang melakukan penelitian tentang hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa menunjukkan bahwa hasil analisis regresi dengan nilai R sebesar 0.405 yang memperlihatkan koefisien korelasi antara efikasi diri dengan kesiapan kerja, dengan taraf signifikan 0,000. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.164, ini berarti 16.4% variasi tinggi-rendahnya kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh efikasi diri, sedangkan sisanya 83.6% dijelaskan oleh variabel lain.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Imam Gunawan dkk (2020) yang meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa menunjukkan hasil bahwa variabel efikasi diri memiliki determinasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa ornawa. Dengan demikian tinggi rendahnya kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh efikasi diri secara langsung sebesar 0,544. Dan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *work readiness* dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dalam diri individu salah satunya adalah efikasi diri (Coetzee, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Self Efficacy yang dimiliki para fresh graduate di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana Work Readiness yang dimiliki para fresh graduate di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pengaruh Self Efficacy terhadap Work Readiness Fresh graduate di masa pandemi Covid-19?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Work Readiness Fresh graduate* di masa pandemi covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Bandura (1997) mendefinisikan self efficacy sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Kemudian Bandura (1997) memaparkan bahwa *self efficacy* terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

1. Dimensi Tingkat (Level), dimensi ini berkaitan dengan derajat atau tingkat kesulitan tugas yang dihadapi seseorang.
2. Dimensi Kekuatan (Strength), dimensi ini merupakan kuatnya keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kemampuannya.
3. Dimensi Generalisasi (Generality), dimensi ini berkaitan dengan luas bidang keyakinan yang dimiliki seseorang, apakah seseorang menilai dirinya memiliki efikasi diri di berbagai bidang aktifitas atau hanya aktifitas tertentu saja.

Kesiapan Kerja sendiri menurut Caballero dan Walker (2010) adalah sejauh mana lulusan dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap dan sukses di lingkungan kerja.

Menurut Caballero et al (2011), terdapat 4 aspek kesiapan kerja diantaranya adalah *personal characteristics*, *organisational acumen*, *work competence* dan *social intelligence* yang dijelaskan sebagai berikut:

1. karakteristik pribadi merupakan watak ataupun karakter seorang dalam bekerja.
2. ketajaman organisasi ialah kecakapan seorang dalam menguasai suasana serta keadaan dalam organisasi.
3. kompetensi kerja adalah keahlian seorang yang diperlukan dalam bekerja.
4. kecerdasan sosial sebagai keahlian yang mencakup interaksi dalam sesuatu kelompok sosial.

Kemudian berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling purposif. Populasi dalam penelitian ini adalah *fresh graduate* di Kota Bandung yang lulus pada saat pandemi Covid-19 yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 orang dari jumlah populasi dengan kriteria pemilihannya adalah *fresh graduate* di kota Bandung yang baru lulus di tahun 2020-2021 dan memiliki pengalaman magang serta organisasi setidaknya minimal satu bulan. Jumlah sebesar 145 orang tersebut didapat melalui perhitungan menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p (1 - p)}{D^2}$$

Keterangan:

Z = 1.96

p = maksimal estimasi = 0.5

d = alpha (0.1)

dengan demikian

$n = 1.96^2 \cdot 0.5(1-0.5) / 0.1^2 = 96.04$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas maka besaran minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 97 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner online berupa *goggle form* yang dibagikan kepada *fresh graduate*. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan alat ukur *GSE* dari Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer dengan reliabilitas berkisar antara 0,47 hingga 0,75 serta alat ukur *Work Readiness* dari *Caballero* yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sinndy Fitriani dengan reliabilitas sebesar 0,96.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dapat mengukur sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) disini variabel penyebab adalah *Self efficacy* terhadap variabel akibatnya (Y) yaitu *work readines*. Selain itu dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen yaitu *self efficacy* terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu *work readiness*.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.290		6.105	.000
	SE_Total	1.638	.185	.596	8.872 .000

a. Dependent Variable: WR_Total

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *work readiness*. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai sig nya sebesar 0,000

$< 0,05$. Koefisien korelasi juga menunjukkan hubungan yang positif yang artinya korelasi antara self-efficacy dengan work readiness adalah searah dimana jika self-efficacy para fresh graduates naik maka work readiness juga naik, sebaliknya jika self-efficacy para fresh graduates turun, maka work readiness fresh graduates juga akan menjadi turun.

Pengaruh Antara Self Efficacy (X) dengan Work Readiness (Y)

Tabel 2. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Estimate	Error of the
1	.596 ^a	.355	.350		8.52407

a. Predictors: (Constant), SE_Total

b. Dependent Variable: WR_Total

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *self-efficacy* berpengaruh sebesar 35,5% terhadap *work readiness fresh graduates* di kota Bandung, sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Artinya peningkatan *self-efficacy* para *fresh graduates* sebesar 1%, mampu meningkatkan kesiapan kerja dalam dunia kerja.

Perhitungan t-score self efficacy

Tabel 3. t-score self efficacy

No	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	Persen
1.	Tinggi	t-score \geq 50	79	54,5%
2.	Rendah	t-score $<$ 50	66	45,5%

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, dari 145 subjek penelitian terdapat 79 orang (45,5%) memiliki efikasi diri yang tinggi dan sisanya sebanyak 66 orang (54,5%) memiliki efikasi diri yang rendah.

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas *fresh graduate* di Kota Bandung pada masa pandemi memiliki tingkat *Self-efficacy* yang tinggi. Tingkat tinggi pada efikasi diri ini tergambar pada dimensi level yang berpengaruh paling kuat sebesar 31,5% terhadap *work readiness fresh graduates* di kota Bandung. Artinya, Tingkat kesulitan yang dihadapi individu paling kuat menentukan tingkat kesiapan kerja individu.

Perhitungan t-score work readiness

Tabel 4. t-score work readiness

No	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	t-score \geq 50	81	55,9%
2	Rendah	t-score $<$ 50	64	44,1%

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, dari 145 subjek penelitian terdapat 81 orang (44,1%) memiliki kesiapan kerja yang tinggi dan sisanya sebanyak 64 orang (55,9%) memiliki

kesiapan kerja yang rendah.

Dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa Mayoritas *work readiness* para *fresh graduates* di Bandung berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin pada aspek kecerdasan organisasi, di mana para *fresh graduate* memiliki pengetahuan dan penguasaan terkait dengan perusahaan maupun organisasi tempat ia akan bekerja nanti. Pengetahuan serta penguasaan ini di dapatkan individu baik secara langsung seperti pernah mengikuti program magang pada perusahaan tersebut, sehingga ia mendapatkan gambaran tentang nilai, visi dan budaya organisasi serta memiliki pengalaman dalam bekerja yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bidang karirnya di masa depan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Para *fresh graduate* di kota Bandung memiliki *self-efficacy* pada kateori tinggi dengan persentase sebesar 54,5%.
2. *Work readiness fresh graduate* di kota Bandung mempunyai tingkat kesiapan kerja pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 55.9%
3. *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* dengan koefiasien determinasi sebesar 35,5%, sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Acknowledge

Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir perkuliahan ini, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kepada semua pihak yang terlibat sehingga mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- [1] Astuti, Rini dan Wiliam Gunawan. (2016). "Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja". *Jurnal Psikogenesis* Vol 4, Nomer 2 halaman 141, DOI:10.24854/jps.v4i2.348
- [2] Baititi, Rizki Diah. DKK. (2017). "Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir". *Jurnal Psikologi Integratif* Vol. 5, Nomor 2, 2017 Halaman 128-141.
- [3] Budiani, Meita Santi. Olievia Prabandini Mulyana, dan Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi. (2020). "Peran Kepercayaan Diri dan Kemampuan Multitasking terhadap Readiness to Change pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2020, Vol. 10, No. 2, 150-162. doi:10.26740/jptt.v10n2.p150-162.
- [4] Caballero, Catherine Lissette dan Arlene Walker. (2010). *Work readiness in graduate recruitment and selection: a review of current assessment methods*. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1,13-25.
- [5] Chandhika, Jessica dan Kiky D.H. Saraswati. (2019). "Peran Modal Psikologis Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Internship". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 3, No. 1.
- [6] Gunawan, Imam. Dan dkk. (2020). "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, EFIKASI DIRI, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA". *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Volume 4 Nomor 2.
- [7] Haryadi, Dadi (2021, 4 Maret). Jumlah Pengangguran Di Kota Bandung Meningkat. <https://ayobandung.com/read/2021/03/04/196514/jumlah-pengangguran-di-kota-bandung-meningkat>
- [8] Indrawan, Rully. Dan Poppy Yaniawati. (2016). "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan". Bandung: Refika Aditama.

- [9] Jerusalem, Matthias. Dan Ralf Schwarzer. (2021, 2 April). General Self-Efficacy Scale(GSE)”.<http://userpage.fuberlin.de/~health/selfscal.htm#Top%20of%20Page>
- [10] Latif, Abdul. dkk. (2017). “Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa”. *Konselor* Volume 6 Number 1 2017, pp. 29-38. DOI: 10.24036/02017616535-0-00.
- [11] Mashigo, A.C.L. (2014). Factors influencing work of graduates: an exploratory study. Thesis. Stellenbosch University.
- [12] Novrianto, Riangga. dkk. (2019). “ Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia”. *Jurnal Psikologi*. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>
- [13] Nurjanah, Anisa Siti. (2018). “Kecemasan Mahasiswa Fresh graduate Dalam Melamar Pekerjaan”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol 3, No. 1, Oktober 2018. DOI:10.24014/0.879160
- [14] Permana, Hara dan Budi Astuti. (2016). “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes”. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Desember 2016
- [15] Pitasari, Risa Dwi (2020, 24 Juli). Tantangan Sarjana di Masa Pandemi. *Media Mahasiswa Indonesia*. <https://mahasiswaindonesia.id/tantangan-sarjana-di-masa-pandemi/>
- [16] Pool, Lorraine Dacre. Dan Peter Sewell. (2017). “The key to employability: developing a practical model of graduate employability”. *Researchgate* Vol. 49 No. 4, 2007 pp. 277-289. DOI: 10.1108/00400910710754435
- [17] Rustika, I Made. (2012). “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura”. *Buletin Psikologi*. Volume 20, NO. 1-2, 2012: 18 – 25
- [18] Silalahi, Ulber. (2017). “Metode Penelitian Sosial Kuantitatif”. Bandung: Refika Aditama.
- [19] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [20] Suharsono, Yudi. dan Istiqomah. (2014). “VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA SELF-EFFICACY”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 02, No.01.
- [21] Utami, Yudi Ganing Dwi. dan Hudaniah. (2013). “SELF EFFICACY DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN”. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01, No.01.
- [22] Wijayanti, Sinndy Fitriani Sekar. (2019). “Pengaruh Modal Psikologi, Kompetensi Karir Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja”. *Jurnal. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- [23] Wijaya, Sastra (2020, 29 September). Sejumlah Lulusan Sarjana di Indonesia Menceritakan Kekhawatiran Mereka Dalam Mencari Pekerjaan. <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-09-28/mencari-kerja-ketika-lulus-tepat-di-saat-pandemi-covid-19/12710640>